LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA
BULAN APRIL TAHUN 2025

PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN KARANGASEM

Oleh :

NI MADE NIA PUSPITA DEWI
NO. REG. 18.05. 20000505048

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2025

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

" Om Swastyastu "

Atas *Asung Kerta Wara Nugraha Ida Sang Hyang Widhi Wasa/* Tuhan Yang Maha Esa, serta dorongan atau semangat yang tinggi, *"Laporan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu (Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kecamatan Karangasem)"* dapat diselesaikan tepat waktu.

Disadari bahwa dalam menyelesaikan laporan ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Tanpa bantuan dari mereka, usaha menyelesaikan laporan ini sulit dilaksanakan. Karena itu, diampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus – tulusnya kepada mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dorongan moral maupun material sehingga selesainya laporan ini.

Oleh karena itu merupakan suatu kewajiban dan juga suatu kewajaran untuk secara tulus ihklas menghaturkan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem .
2. Kepala Seksi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.
3. Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.
4. Kelian Desa Pekraman D.A Ujung Hyang, D.A Tumbu, D.A Susuan, D.A Tampuagan D.A Jasri, D.A Subagan yang telah dengan terbuka menerima dan mengijinkan kami untuk melakukan kegiatan penyuluhan di Desa Pekraman.
5. Kelian Banjar/Kelompok, serta masyarakat yang telah menerima kami dengan baik, semoga budi baik Bapak, Ibu dan Saudara mendapatkan pahala yang setimpal dari-Nya.

Akhir kata disadari sepenuhnya bahwa laporan ini jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan yang dimiliki. Sehubungan denga itu, melalui kesempatan ini mohon maaf yang sedalam – dalamnya, Semoga laporan ini ada manfaatnya bagi kita semua.

" Om Santhi, Santhi, Santhi Om "

Amlapura, 05 April 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

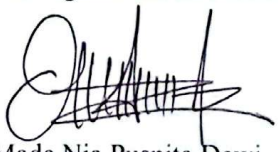

Ni Made Nia Puspita Dewi

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

A. HALAMAN JUDUL .....

B. KATA PENGANTAR .....

C. DAFTAR ISI .....

D. PERNYATAAN PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN .....

E. RKT (RENCANA KERJA TAHUNAN).....

F. RKB (RENCANA KERJA BULANAN) .....

G. SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU (YANG DI TANDATANGANI OLEH KASIURA HINDU.....

H. SURAT KETERANGAN LAPORAN BULANAN

I. LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU:

- LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN MELALUI TATAP MUKA LANGSUNG (DELAPAN KALI DALAM SEBULAN)
  - A. MATERI
  - B. DAFTAR HADIR
  - C. DOKUMEN FOTO
- PENYULUHAN MELALUI MEDIA SOSIAL (EMPAT KALI DALAM SEBULAN)
- PELAYANAN KONSULTASI PERORANGAN/ KELOMPOK
- TUGAS PENYULUH LAINNYA:
  - A. PELAYANAN BACA DOA
  - B. PELAYANAN MEMANDU PERSEMBAHYANGAN
  - C. PELAYANAN BPJS KETENAGAKERJAAN UNTUK ROHANIAWAN HINDU
  - D. DLL

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

SURAT PERNYATAAN PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama	:	Ni Made Nia Puspita Dewi
Jabatan	:	Penyuluh Non PNS Kec. Karangasem
Bidang Tugas	:	Kepenyuluhan
Alamat	:	Br. Dinas Benasari, Desa Seraya Tengah Kec/Kab Karangasem

Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok sasaran sebagai berikut

1.	Nama Kelompok Sasaran	:	Umat Hindu
	Alamat	:	Ds. Adat Ujung Hyang
	Jenis Kelompok Sasaran	:	Sasaran Khusus
2.	Nama Kelompok Sasaran	:	Umat Hindu
	Alamat	:	Ds. Adat Tumbu
	Jenis Kelompok Sasaran	:	Sasaran Khusus
3.	Nama Kelompok Sasaran	:	Umat Hindu
	Alamat	:	Ds. Adat Susuan
	Jenis Kelompok Sasaran	:	Sasaran Khusus
4.	Nama Kelompok Sasaran	:	Umat Hindu
	Alamat	:	Ds. Adat Tampuagan
	Jenis Kelompok Sasaran	:	Sasaran Khusus
5.	Nama Kelompok Sasaran	:	Umat Hindu
	Alamat	:	Ds. Adat Ujung Hyang
	Jenis Kelompok Sasaran	:	Sasaran Khusus
6.	Nama Kelompok Sasaran	:	Umat Hindu
	Alamat	:	Ds. Adat Tumbu
	Jenis Kelompok Sasaran	:	Sasaran Khusus
7.	Nama Kelompok Sasaran	:	Umat Hindu
	Alamat	:	Ds. Adat Tampuagan
	Jenis Kelompok Sasaran	:	Sasaran Khusus

Dipindai dengan CamScanner

8. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu
   Alamat : Ds. Adat Susuan
   Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Karangasem, 31 April 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi, S. Pd

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Kec. Karangasem

Drs I Nyoman Pasek
NIP.196605202006041014

I Gusti Ayu Ratih Damayanti, S.Ag
NIP. 199506212023212029

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : Ni Made Nia Puspita Dewi
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Tugas/Spesialisasi : Kepenyuluhan
Kecamatan : Karangasem
Kabupaten/Kota : Karangasem
Provinsi : Bali

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/Bahasan	Tujuan/Target	Waktu Pelaksanaan
a	b	c	d	e	f
1	Umat Hindu, Desa Adat Tampuagan	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Makna Hari Suci Tumpek Landep	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Susuan	Selasa, 8 April 2025
2	Umat Hindu, Desa Adat Susuan	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	MaknaHari Suci Tumpek Landep	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Susuan	Rabu, 9 April 2025
3	Umat Hindu,Desa Adat Tumbu	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	MaknaHari Suci Tumpek Landep	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Tumbu	Minggu, 13 April 2025
4	Umat Hindu, Desa Adat Ujung Hyang	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	MaknaHari Suci Tumpek Landep	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Ujng Hyang	Rabu, 16 April 2025
5	Umat Hindu, Desa Adat Tampuagan	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Dharma Gita	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Tampuagan	Minggu, 20 April 2025
6	Umat Hindu, Desa Adat Susuan	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Dharma Gita	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Susuan	Rabu, 23 April 2025
7	Umat Hindu, Desa Adat Ujung Hyang	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Dharma Gita	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Ujung Hyang	Minggu, 27 April 2025
8	Umat Hindu, Desa Adat Tumbu	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Dharma Gita	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Tumbu	Senin, 28 April 2025

Dipindai dengan CamScanner

9	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu Media Sosial Whatsaap	Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Mulia, Keadilan dharma dan kebenaran	Meningkatkan Pemahaman Umat Hndu tentang Mulia, Keadilan dharma dan kebenaran	Selasa, 8 April 2025
10	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu Media Sosial Whatsaap	Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Ilmu Pengetahuan serta Ilmu pengetahuan Jnana	Meningkatkan Pemahaman Umat Hndu tentang Ilmu Pengetahuan serta Ilmu pengetahuan Jnana	Rabu, 9 April 2025
11	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu Media Sosial Whatsaap	Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Ilmu Pengetahuan serta Ilmu pengetahuan Jnana	Meningkatkan Pemahaman Umat Hndu tentang Ilmu Pengetahuan serta Ilmu pengetahuan Jnana	Minggu, 13 April 2025
12	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu Media Sosial Whatsaap	Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Busana	Meningkatkan Pemahaman Umat Hndu tentang Materi Busana	Rabu, 16 April 2025
13	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu Media Sosial Whatsaap	Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Acintya	Meningkatkan Pemahaman Umat Hndu tentang materi Acintya	Minggu, 20 April 2025
14	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu Media Sosial Whatsaap	Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Satya	Meningkatkan Pemahaman Umat Hndu tentang materi Satya	Rabu, 23 April 2025

Karangasem, 1 April 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi, S. Pd

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Kec. Karangasem

Drs I Nyoman Pasek
NIP.196605202006041014

I Gusti Ayu Ratih Damayanti, S.Ag
NIP. 199506212023212029

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN PENYULUH AGAMA HINDU

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama	:	I Ketut Wirata, S.Pd.,M.Si
NIP	:	197907202003121003
Pangkat/Gol/Ruang	:	Pembina TK. I (IV/b)
Jabatan	:	Kepala Seksi Urusan Agama Hindu
Alamat	:	Jl. Untung Surapati NO. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Ni Made Nia Puspita Dewi, S.Pd
NIP	:	-
Pangkat/Gol/Ruang	:	-
Jabatan	:	Penyuluh Non PNS Kec. Karangasem
Bidang Tugas/Spesialisasi	:	Penyuluh Agama Hindu Kec. Karangasem Kab. Karangasem
Wilayah Binaan	:	Desa Adat Susuan, Desa Adat Tampuagan, Desa Adat Tumbu, Desa Adat Ujung Hyang, Desa Adat Jasri, Desa Adat Subagan

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 14 kali pada Bulan April Tahun 2025
Adapaun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Karangasem, 31 April 2025
Kepala Seksi Urusan Agama Hindu

I Ketut Wirata, S.Pd., M.Si
NIP. 197907202003121003

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
JalanUntungSurapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
BULAN APRIL TAHUN 2025

I. NAMA : Ni Made Nia Puspita Dewi, S.Pd
II. WILAYAH BINAAN : Desa Adat Susuan, Desa Adat Tampuagan, Desa Adat Tumbu, Desa Adat Ujung Hyang,D.A Jasri, D.A Subagan
III. PELAKSANAAN KEGIATAN

NO	JENIS KEGIATAN	HARI/TANGGAL	LOKASI	TOPIK/TEMA/KELOMPOK SASARAN	WAKTU
1	2	3	4	5	6
1.	Penyusunan Konsep materi	Minggu, 6 April 2025		• Makna Hari Suci Tumpek Landep • Dharma Gita	13.00.Wita
2.	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Selasa, 8 April 2025	D.A Tampuagan	Catur Brata Penyepian/Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Tampuagan	17.00-19.00 Wita
3.	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Rabu, 9 April 2025	D.A Ujung Hyang	Catur Brata Penyepian /Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Ujung Hyang	17.00-19.00 Wita
4.	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Minggu, 13 April 2025	D.A Susuan	Catur Brata Penyepian /Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Susuan	08.00-13.00 Wita
5.	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Rabu, 16 April 2025	D.A Tumbu	Catur Brata Penyepian /Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Tumbu	16.00-18.00 Wita
6.	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Minggu, 20 April 2025	D.A Ujung Hyang	Hari Raya Saraswati /Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Ujung Hyang	15.00-17.00 Wita
7.	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Rabu, 23 April 2025	D.A Susuan	Hari Raya Saraswati /Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Susuan	15.00-17.00 Wita
8.	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Minggu, 27 April 2025	D.A Tumbu	Hari Raya Saraswati /Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Tumbu	15.00-17.00 Wita

Dipindai dengan CamScanner

9.	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Senin, 28 April 2025	D.A Tampuagan	Hari Raya Saraswati /Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Tampuagan	17.00-19.00 Wita
10.	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Aselasa, 29 April 2025	Umat Hindu	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A	17.00-19.00 Wita
11	Bimbingan dan Penyuluhan secara online	April 2025	Media Sosial	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A	

IV. PEMANTAUAN

a. Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama Hindu.
b. Adanya sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dengan kelompok sasaran.
c. Warga binaan sangat responsip terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

V. EVALUASI

a. Mengintensifkan kembali komunikasi denga warga binaan.
b. Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana.
c. Mengoptimalisasikan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan.
d. Selalu memotovasi diri untuk meningkatkan kompetensi.
e. Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang di masyarakat.
f. Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

Amlapura, 30 April 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi, S.Pd

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Karangasem

Drs I Nyoman Pasek
NIP.196605202006041014

I Gusti Ayu Ratih Damayanti, S.Ag
NIP.199506212023212029

Dipindai dengan CamScanner

MAKNA HARI SUCI TUMPEK LANDEP

OLEH

Ni Made Nia Puspita Dewi

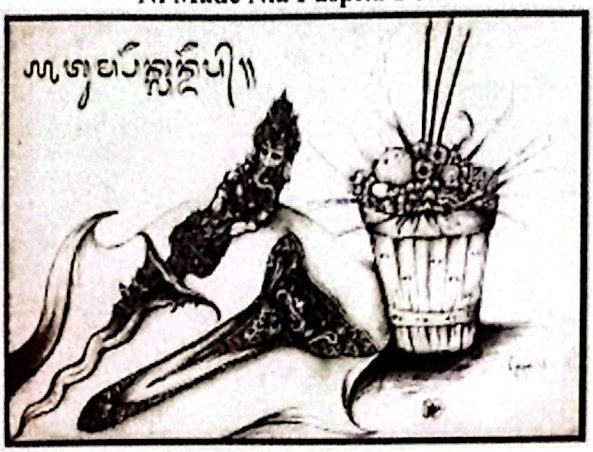

"srayan dravyamayad yajnaj
jnanayajnah paramtapa
sarvam karma 'khilam partha
*jnane perimsamapyate" (*Bhagavadgītā *IV.33)*
Artinya :
Persembahan korban berupa pengetahuan adalah lebih agung sifatnya dari korban benda yang berupa apapun juga, oh arjuna, sebab segala pekerjaan dengan tak terkecualinya memuncak didalam kebijaksanaan.

1. PENDAHULUAN

Hari suci adalah hari yang diperingati atau diistimewakan, berdasarkan keyakinan bahwa hari itu mempunyai makna dan fungsi yang penting bagi kehidupan seorang atau masyarakat baik karna pengaruhnya, maupun karna nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Berdasarkan kitab suci maupun pengalaman tradisional, hari itu memberikan pengaruh terhadap kehidupan tingkat kesadaran manusia itu sendiri yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.Pada hakekatnya semua agama memiliki hari suci atau hari – hari besar keagamaan. Demikian pula agama Hindu banyak sekali mempunyai hari-hari suci keagamaan, seperti hari raya nyepi, galungan, kuningan, saraswati, siwaratri, dan yang lainya. Hari -hari suci bagi umat hindu merupakan hari yang sangat baik untuk melakukan pemjaan kehadapan Hyang Widhi atau Tuhan Yang Maha Esa, beserta segala manifestasi-Nya. Oleh karena itu pada hari tersebut merupakan hari yang baik untuk melaksanakan yadnya. Untuk menentukan hari-hari suci didasarkan atas perhitungan wewaran, pawukon, tanggal panglong, dan sasih. Hal ini banyak dijelaskan dalam wariga, yaitu pedoman untuk menccari ala-ayuning (baik-buruk) hari atau dewasa. Hari suci disebut pula dengan istilah Hari Raya karena hari tersebut diperingati dan dirayakan dengan acara khusus dan istimewa oleh umat Hindu dengan penuh khidmat. hari suci di Bali disebut "Rahinan". Hari Raya keagamaan bagi umat Hindu dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Berdasarkan atas perhitungan sasih (Pranata Masa), seperti hari raya Nyepi dan hari raya Siwalatri.
2. Berdasarkan pawukon (Wuku), yaitu: hari raya Galungan, hari raya Kuningan, hari raya Saraswati dan hari raya Pagerwesi.

Kemudian secara mengkhusus ada lagi hari raya keagamaan yang berdasarkan Pawukon (Wuku) yang dibedakan menjadi empat kelompok besar diantaranya:

Dipindai dengan CamScanner

1. Buddha Kliwon
2. Tumpek
3. Buddha Wage/ Buddha Cemeng
4. Anggara Kasih

Untuk memahami rangkaian pelaksanaan hari suci, terlebih dahulu harus mengetahui dan hafal dengan nama – nama Sasih dalam tahun Saka, hafal nama – nama Wewaran dan nama – nama Wuku.

II. PEMBAHASAN

Pengertian Hari Suci Tumpek Landep

Di dalam ajaran Acara Agama Hindu, memiliki beberapa hari suci Tumpek yang memiliki fungsi dan makna berbeda – beda pada setiap hari tumpek. Mengenai makna dari hari raya suci Tumpek, dapat penulis menjelaskan berdasarkan kosa kata "Tumpek" berasal dari kata "Tampa" yang artinya turun (kamus jawa kuna Indonesia), kata tampa mendapat sisipan Um, menjadilah kata "Tumampa". Dari kata tumampa mengalami perubahan konsonan, menjadi kata "Tumampak" yang artinya berpijak, kemudian mengalami perubahan menjadi kata keterangan keadaan sehingga menjadi kata "Tumampek" yang mengandung arti dekat. Kemudian kata Tumampek mengalami persenyawaan huruf "M", sehingga menjadi kata "Tumpek". Dengan demikian hari suci tumpek adalah mengandung pengertian dan makna bahwa pada hari suci Tumpek merupakan hari peringatan turunnya kekuatan manifestasi Sang Hyang Widhi ke dunia. Hari raya Tumpek Landep adalah hari yang dikhususkan untuk memohon keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dalam wujudnya sebagai Dewa Senjata (Pasupati). Tumpek Landep diperingati saat Saniscara Kliwon wuku Landep setiap 6 bulan sekali. Pelaksanaan upacara Tumpek Landep dilaksanakan di Bali karena mengandung hakekat dan makna yang tinggi dan sangat berhubungan dengan kehidupan manusia di dunia terutama mengenai intelegensi manusia, karena manusia itu sendiri adalah termasuk makhluk religious yang selalu berhubungan dengan kekuatan supra natural.

Dari kata Landep sendiri mengandung pengertian Tajam atau ketajaman. Tumpek Landep adalah ungkapan rasa terima kasih umat Hindu khususnya di Bali terhadap Sang Hyang Widhi Wasa yang turun ke dunia dan memberikan ketajaman pemikiran kepada manusia. Adapun ketajaman itu layaknya senjata yang berbentuk lancip/runcing seperti keris, tombak dan pedang.

Dalam pengertian lain bahan logam seperti besi, perak, perunggu tersebut sudah banyak membantu dan mempermudah pekerjaan manusia dalam kehidupan sehari hari. Hari raya Tumpek Landep sendiri adalah rangkaian dari hari raya yang lain dan bila diurutkan akan seperti ini : hari raya Galungan, hari raya Kuningan, hari raya Saraswati dan hari raya Siwaratri dan hari raya Tumpek Landep itu sendiri. Dalam perayaan Tumpek Landep sendiri bisa dilakukan di rumah dan pura dengan cara mengumpulkan benda benda pusaka atau benda yang terbuat dari logam, upacara ini dilakukan dari pagi hingga sore hari. Upacara ini terus dilakukan secara turun temurun sampai saat ini, dimana pada masa sekarang tidak hanya senjata yang terbuat dari besi namun barang/alat lain yang mengandung unsur besi atau benda dapat bergerak terbuat dari logam seperti (sepeda motor, mobil) alat rumah tangga dan lain lain yang ikut diupacarakan diberikan hiasan khusus dari janur yang di sebut *tamian*. Saat upacara berlansung benda benda yang terbuat atau mempunyai unsur logam ini diberikan sesajen agar dapat mempermudah dan memperlancar kegiatan manusia untuk menjalani kehidupan sehari hari.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hari raya Tumpek Landep adalah hari raya mengandung arti permohonan, ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada Sang Pencipta yang telah memberikan kemudahan, rahmat dan ketajaman pikiran, di hari ini juga manusia dan umat

Dipindai dengan CamScanner

Hindu khususnya di Bali di ajarkan agar dapat mempergunakan dan memanfaatkan benda yang terbuat dari logam untuk kesejahteraan dan kemakmuran dalam menjalankan kehidupan.

Bali ialah suatu daerah yang kental sekali perpaduan unsur budaya, adat istiadat, maupun kepercayaan, sehingga ketika datang ke Bali bukan hanya bisa menyaksikan berbagai keindahan alam yang mewujud dalam pantai, laut, gunung, lembah, sungai, namun juga keunikan dan kekhasan lainnya dari masyarakat yang ada disini. Salah satunya, kalau bertepatan waktunya, bisa menyaksikan upacara pada Hari Raya Tumpek Landep ini. (Sudarsana,2003:15)

- **Sarana Upakara Pelaksanaan Tumpek Landep**

Makna hari suci Tumpek Landep dapat dijelaskan sebagai berikut berdasarkan pada sumber – sumber sastra Agama Hindu serta dari makna yang terkandung didalam sebutan *Pasupati*. Kata Pasupati berasal dari kata "Pasu" dan "Pati" kemudian kata pasu dapat diartikan "Sato" dan untuk mendapatkan maknanya maka kata Sato dapat dihubungkan dengan Tattwa, menjadilah kata "Sattwa". Sedangkan kata sattwa berasal dari suku kata "Sat" dan "Twa",dengan demikian kata Sat dapat diartikan "Inti" sedangkan suku kata Twa dapat diartikan "Kebenaran". Demikian juga kata Pati dapat diartikan "Sumber" oleh karena itu maksud dari kata pasupati adalah "kekuatan yang timbul, tetap bersumber pada kebenaran". Pada pelaksanaan upacara Tumpek Landep juga mempergunakan sarana Uparengga (simbul suci) yang bersifat tajam yaitu sebilah "senjata keris" karena keris ini memiliki tiga buah mata pisau yaitu pada :

1. Rai keris sebelah kanan sebagai nyasa simbol kekuatan Hyang Brahma memiliki kekuatan "Sakti".
2. Rai keris sebelah kiri sebagai simbol kekuatan Hyang Wisnu memiliki kekuatan "Sidi".
3. Pada ujung keris adalah sebagai simbol kekuatan Sang Hyang Siwa memiliki kekuatan "Mandhi".

Dari ketiga kekuatan tadi tidak hanya bersifat spiritual saja namun juga bersifat nyata, seperti kata "Sidhi" juga dapat diartika "Sidha" yang maksudnya kebersihan, sedangkan kata "Sakti" dapat diartikan "Sakta" yang dimaksudkan ada, dan kata "Mandhi" dapat diartikan "Mandha" yang maksudnya selalu mengalir. Dengan demikian segala bentuk anugrah dari Sang Hyang Widhi kedunia selalu bersifat "Wahya" dan "Diatmika" (sekala niskala), agar tetap terjaganya keserasian, keseimbangan dan keselarasan antara dunia dan akherat atau alam bhaka dan alam fana. Sehubungan dengan simbol senjata keris tadi adalah merupakan budaya hindu yang mengandung nilai – nilai tattwa yang sangat tinggi dan sacral, karena setia ada kegiatan upacara hindu lebih sering disertakan dengan sebilah keris seperti upacara masang pedagingan, upacara tebasan penampahan, upacara pernikahan, upacara mepulang dasar bangunan suci, pada upacara nuntun Bhatara, Dewa Hyang, dan lain – lainnya. (sudarsana,2003:18)

1. Upakara munggah di kemulan

- Pejati lengkap asoroh
- Tumpeng abang 2 bungkul lengkap dengan rerasmen, dengan sampian tumpeng, penyeneng semuanya memakai sarana daun endong bang.
- Canang pesucian

1. Upakara ayaban sinestane mempergunakan tumpeng 5 bungkul

- Banten sesayut pasupati
- Banten prayascita
- Bayekawonan

Dipindai dengan CamScanner

- Segehan abang 1 tanding

- **Tata Cara Pelaksanaan Tumpek Landep**

Dalam hubungannya dengan pelaksanaan ajaran Agama Hindu, kata ācāra sering diberi awalan upa, yang bermakna sekitar sehingga kata upācāra bermakna sekitar tata cara pelaksanaan Agama Hindu. Dengan demikian ācāra agama Hindu menyangkut persoalan sekitar tempat upacara (lokasi), saat upacara (durasi), suasana upacara (situasi), rangkaian upacara (prosesi), ucapan upacara (resitasi), alat upacara (sakramen), dan bunyi-bunyian upacara (instrumen). Akan tetapi dalam pelaksanaannya upācāra agama Hindu terkadang menunjukkan adanya perbedaan di berbagai daerah sesuai dengan sima atau drsta-nya masing-masing. Acara dalam maknanya sebagai kebiasaan memang memiliki arti yang kurang lebih sama dengan kata "drsta". Drsta berasal dari urat kata Sansekerta "drs" yang berarti memandang atau melihat. Kemudian, kata "drsta" memiliki makna konotatif yang sama dengan tradisi (Sudharma, 2000). Acara atau Drsta dibagi menjadi 5 (lima), yaitu :

1. sastra drsta berarti tradisi yang bersumber pada pustaka suci atau sastra agama Hindu;
2. desa drsta berarti tradisi agama yang berlaku dalam suatu wilayah tertentu;
3. loka drsta adalah tradisi agama yang berlaku secara umum dalam suatu wilayah;
4. kuna/purwa drsta berarti tradisi agama yang bersifat turun-temurun dan diikuti secara terus menerus sejak lama; dan
5. kula drsta adalah tradisi agama yang berlaku dalam keluarga tertentu saja

Perbedaan pelaksanaan ācāra agama karena perbedaan drsta ini hendaknya tidak menjadi masalah, tetapi sebaliknya menjadi kekuatan Hindu untuk menumbuh-kembangkan lokal jenius di setiap daerah sehingga Hindu dapat tampil dengan karakter lokal yang unik dan khas. Berkenaan dengan pelaksanaan upacara Tumpek Landep menurut isi lontar Sundarigama di atas maka upacara ini difokuskan pada pemujaan Bhatara Siwa dalam manifestasi-Nya sebagai Sanghyang Pasupati. Adapun tata cara pelaksanaannya adalah sebagai berikut. Di Sanggar Pamujan atau Sanggah/Merajan dihaturkan tumpeng putih selengkapnya, lauknya ikannya ayam, grih trasibang (ikan asin dan terasi merah), sedah, dan woh (buah-buahan). Banten ini dipersembahkan kepada Bhatara Siwa. Dengan pangastawa-nya sebagai berikut:

Om Namah Siwaya sarwaya

Dewa-dewa ya wai namah

Rudraya bhuwanesaya

Siwa rupaya wai namah

Pada sarana yang akan diupacarai (senjata, alat-alat dari besi, mobil, motor, dan sebagainya) dihaturkan sesayut jayeng prang, sesayut kusuma yudha, suci, daksina, peras, dan canang wangi-wangi. Babantenan ini di-ayab-kan kepada semua sarana tadi dengan puja astawa dipersembahkan kepada Sanghyang Pasupati. Adapun pangastawa-nya sebagai berikut:

Om Namaste Bhagawan Wisno

Namaste Bhagawan Hare

Namaste Bhagawan Krsna

Dipindai dengan CamScanner

Jagat raksa namostute

(Pasupati Stawa dikutip dari Pudharta, 2008:10)

Dalam praktik keberagamaan Hindu nusantara yang tidak saja berasal dari etnis Bali maka tata cara pelaksanaan Tumpek Landep dapat disesuaikan dengan kebudayaan daerah masing-masing. Tradisi Jawa (kejawen) misalnya, juga mengenal ritual membersihkan senjata pusaka seperti keris, tumbak, dan pedang pada tanggal 1 Suro. Di keraton Yogyakarta (Ngayogyakarta Hadiningrat) upacara ini dilaksanakan secara besar-besaran dengan gelaran acara "Kirab Pusaka Kraton". Ini menunjukkan bahwa tradisi yang sejenis dengan Tumpek Landep sangat mungkin ditemukan dalam berbagai tradisi lokal. Oleh karena itu, akan lebih baik jika tradisi lokal tersebut tetap dilanjutkan serta memadukannya dengan sentuhan khas Hinduisme sehingga tradisi ini melekat dalam sanubari umat Hindu di seluruh Indonesia. Pertama – tama ngunggahang upakaranya dikemulan rong tengah, sedangkan pada rong yang lainnya boleh mempergunakan banten soda atau canang sari.

1. Pada rong tengah dari kemulan, ngunggahang toya (air) berisi asaban cendana, majagau dan menyan serta berisi base tubungan 1 buah.
2. Kemudian mengambil sebilah keris atau tombak (memiliki tiga mata pisau) sebagai simbol. Keris atau tombak tersebut dibersihkan dengan minyak wangi, kemudian diletakkan pada banten sesayut pasupati yang sudah tertata.
3. Pemimpin upacara menyiapkan diri untuk nganteb upakara tersebut, dimulai dengan tirta pembersihan.
4. Pemimpin upacara memulai melaksanakan pengutpeti, stiti melalui pengastawanya.
5. Pengastawa kehadapan Hyang Siwa Raditya (idem).
6. Pengastawa kehadapan Sang Hyang Tri Murti.

Mantra :

Ong, Dewa Dewa Tri Dewanam

Tri Murti Tri Linggadmanam

Tri Pusura Sudha Nityam

Sarwa Jagat Pranamyanam

Ong, Hrang Hring Syah Tri Murti

Yenamah Swaha

7. Pengastawa kehadapan Sang Hyang Pasupati

Mantra :

Om Sanghyang Pasupati Ang-Ung Mang ya namah svaha

Om Brahma astra pasupati, Visnu astra pasupati, Siva astra pasupati, Om ya namah svaha

Om Sanghyang Surya Chandra tumurun maring Sanghyang Aji Sarasvati-tumurun maring Sanghyang Gana, angawe pasupati maha sakti, angawe pasupati maha siddhi, angawe pasupati

Dipindai dengan CamScanner

maha suci, angawe pangurip maha sakti, angawe pangurip maha siddhi, angawe pangurip maha suci, angurip sahananing raja karya teka urip, teka urip, teka urip.

Om Sanghyang Akasa Pertivi pasupati, angurip keris,

Om eka vastu avighnam svaha

Om Sang-Bang-Tang-Ang-Ing-Nang-Mang-Sing-Wang-Yang-Ang-Ung-Mang

Om Brahma pasupati

Om Visnu Pasupati

Om Siva sampurna ya namah svaha

Sesonteng :

Sang tabeya Namasiwa ya, pukulun paduka Bethara Sang Hyang Siwa Raditya, Sang Hyang Ulan Lintang Tranggana meraga Sang Hyang Triodasa Saksi, Sang Hyang Tri Murti, mekadi Sang Hyang Pasupati, saksinin pangubhaktin pinakengulun, angaturaken tadah saji pawitra seprakaning saji pasupati asung kertha nugraha Bethara anugraha ripinakangulun, kesidhian, kesaktian, kemandian, manut ring swadharmaningulun nanging akedikulun angaturaken, agung pinakengulun amelaku, mangda tan keneng kecampahan, cakrabhawa, tulahpamidi de paduka Bethara kinabehan. Ong sidhirastu pujaningulun.

8. Sesudah itu ngaturang pesucian dengan memercikkan tirta prayascita, bayekawonan, pesuciannya, dan penyeneng, kea rah bangunan suci kemulan dan kepada senjata keris.
9. Selanjutnya mengucapkan mantra pebhuktyan.
10. Kemudian Sang Penganteb memimpin persebahyangan bersama, sampai selesai metirtha, memakai bija,maka selesailah sudah pelaksanaan dari upacara Tumpek Landep.

III. PENUTUP

Kesimpulan

Salah satunya Hari suci Tumpek Landep yang dirayakan Saniscara Kliwon Wuku Landep. Tumpek Landep menjadi hari raya tumpek yang pertama dalam satu siklus pawukon. Dalam hari raya ini orang Bali mengupacarai berbagai jenis senjata, alat pertanian, perabotan rumah tangga terutama yang terbuat dari besi. Dan dalam jaman modern seperti sekarang sampai dengan mobil dan pesawat diupacarai, mungkin itu cara orang Bali dalam menghargai berbagai hal meskipun itu pada dasarnya benda mati, dan orang Bali percaya kalau kita menghargai sesuatu secara tidak langsung kita menghargai diri kita. Secara konsepsi, menurut yang pernah saya baca dalam buku Hari Raya tumpek yang dipuja pada hari Tumpek Landep adalah Sanghyang Pasupati. Selain itu, Tumpek Landep juga sebagai pujawali Batara Siwa yang berfingsi melebur atau mamralina. Tumpek Landep merupakan hari peringatan untuk memohon keselamatan ke hadapan Hyang Widi Wasa dalam Manifestasinya sebagai Dewa Senjata atau peralatan yang dibuat dari besi, logam, perak, emas dan sejenisya yang dipergunakan oleh manusia dalam kehidupan.

Pengharapannya tentu saja agar segala benda yang telah sangat membantu aktivitas manusia itu kian diberkahi sehingga tetap memberikan tuah, tetap memberikan manfaat bagi kerahayuan

Dipindai dengan CamScanner

umat manusia dan dunia. Di sini juga tersirat adanya ungkapan terima kasih manusia Bali terhadap berbagai jenis benda atau alat-alat produksi tersebut. Beginilah memang cara tradisional manusia bali menghargai keberadaan teknologi. Kendati pun secara fisik yang tampak adalah pemberian sesajen kepada senjata pusaka atau alat-alat produksi, secara esensi sejatinya sebagai pernyataan syukur dan penghargaan karena segala teknologi itu telah membantu manusia dalam menjalani hidup dan penghidupannya. Itu berarti manusia Bali mesti mengedepankan logika, olah piker. Pesan ini pula yang disiratkan dari perayaan hari Tumpek Landep. Agar manusia tiada henti mengasah ketajaman pikirannya sehingga tercapai kecemerlangan budi.

Dalam buku Ajaran Agama Hindu : Acara Agama (Yayasan Dharma Acarya, 2003) kata landep berarti 'tajam' atau 'ketajaman'. Dengan demikian hari suci Tumpek Landep adalah peringatan turunnya manifestasi Sanghyang Widhi Wasa ke dunia dengan prabawa Shanghyang Pasupati untuk menganugrahkan intelegensia (IQ) kepada semua mahluk di dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Sudarsana,Drs.I.B.Putu.2003.*Ajaran Agama Hindu Acara Agama*.Denpasar:Yayasan Dharma Acarya

Setia,Putu.2002.*Mendebat Bali*.Denpasar:Manikgeni

Surayin,Ida Ayu Putu.2001.*Upakara Dewa Yajna*.Surabaya:Paramitha

http://e-kuta.com/blog/budaya-bali/mengenal-makna-tumpek-landep.htm

http://menara-fm.com/hari-raya-tumpek-landep-desember-2011-di-bali.html

http://www.cakrawayu.org/acara/93-revitalisasi-makna-tumpek-landep-dalam-kehidupan-masyarakat-modern.html

Dipindai dengan CamScanner

DHARMA GITA

Oleh

Ni Made Nia Puspita Dewi

Samo'ham sarvabhutesu
Na me dvesyo 'sti na priyah
Ye bhajanti tu mam bhaktya
Mayi te tesu ca 'py aham

Artinya

Aku adalah sama pada semua makhluk, tidak ada yang
Terbenci atau tercinta pada-Ku. Akan tetapi mereka
Yang menyembahKu denga bakti, mereka ada di
Dalam Ku, dan Aku ada di dalam mereka
(BG.IX.29)

I. Pendahuluan

Dharmagita merupakan salah satu media kesenian yang sangat menunjang dalam pemahaman ajaran agama dan meningkatkan kesadaran rohani. Hendaknya pembinaan kehidupan keagamaan di Indonesia dilakukan dengan mengembangkan serta memanfaatkan kesenian di masing - masing daerah, agar masyarakat lebih semarak dalam memahami agamanya.

II. Dharma Gita

a. Pengertian Dharma Gita

Dharmagita berasal dari bahasa Sansakerta dan terdiri dari dua kata yakni Dharma dan Gita. Dharma artinya kebenaran/kebaikan, kewajiban, hukum, aturan. Sedangkan Gita artinya nyanyian/lagu. Jadi, Dharma Gita berarti suatu nyanyian kebenaran yang biasa dilantunkan saat upacara keagamaan. Dharma Gita juga diartikan sebagai suatu seni keagamaan yang menggunakan media suara atau vocal dalam agama Hindu. Di dalamnya terdapat syair-syair yang sudah di ringkas sedemikia rupa dan penuh dengan ajaran keagamaan, kemudian dilantunkan dengan suara yang amat mempesona. Pelaksanaan Dharma Gita dilaksanakan pada upacara yadnya yang lagunya telah disesuaikan dengan masing-masing yadnya yang dipersembahkan.

Dharma Gita merupakan bagian dari Panca Gita yang dibunyikan pada saat pelaksanaan yajna. Panca Gita adalah lima jenis suara atau bunyi yang mengiringi atau menunjang pelaksanaan yajna. Panca gita terdiri dari:

1. Getaran Mantram
2. Suara Genta
3. Suara Kidung
4. Suara Gamelan
5. Suara Kentongan (Kulkul).

Kelima suara panca gita memberikan vibrasi keheninga, kesucian spiritual serta

Dipindai dengan CamScanner

menumbuhkan imajinasi, kreativitas serta sebagai maha karya adhiluhung.

b. Manfaat dan Tujuan Dharma Gita

Melalui Dharma Gita seseorang dapat :

1. Menghayati ajaran agama secara mendalam sehingga perasaan, pikiran, dan budhinya menjadi halus
2. Lagu-lagu keagamaan yang dinyayikan dalam Dharma Gita dapat menggetarkan alam rasa dan meningkatkan Sradha Bakti kepada Sang Hyang Widhi Wasa serta prabhava-Nya

Sehubungan dengan pelaksana.an Dharmagita dalam upacara agama Hindu, renungkanlah mantra berikut:

"Gayo sa sasravartani" (Sama Weda 8.29).

Artinya;

Kami menyanyikan mantra-mantra Samaweda dalam ribuan cara.

"Ubhe vacau vaditi samaga iva, gayatram ca traistubham canu rajati"
(Regweda II.43.1).

Artinya;

Burung menyanyi dalam nada-nada seperti seorang pelafal Sama Weda, yang mengindungkan mantra dalam irama Gayatri dan Tristubh.

3. Mengendalikan diri dari pengaruh Adharma.
4. Melestarikan Budaya
5. Sebagai penunjang pelaksanaan yadnya.
6. Sebagai alat komunikasi, yaitu Komunikasi spiritual. Bagi seorang *Bhakta* untuk lebih mendekatkan dirinya kepada Brahman dapat dilakukan dengan menggunakan *"Kirtana"* yaitu melagukan/menyanyikan lagu - lagu Ketuhanan secara terus menerus.

c. Jenis – Jenis Dharma Gita

1. Sekar Rare

Sekar Rare (anak – anak) adalah jenis Dharma Gita yang merupakan kumpulan lagu/nyanyian untuk anak – anak .

Contoh :

Putri Cening Ayu
Ngijeng cening jumah
Meme luas malu
Ke peken meblanja
Apang ada darang nasi
Meme tiang ngiring
Ngijeng tiang jumah

Dipindai dengan CamScanner

Sambilang mepunpun
Ajak titiang dadua
Di tekane nyen gapgapin

2. Sekar Alit

Sekar Alit adalah nyanyian yang berupa Pupuh. Karena itu sekar alit disebut juga Pupuh. Pupuh merupakan bentuk puisi tradisional yang memiliki jumlah suku kata dan irama tertentu di setiap barisnya. Terdapat 17 jenis pupuh, masing-masing memiliki sifat tersendiri dan digunakan untuk tema cerita yang berbeda. Contohnya seperti pupuh Ginada, Ginanti, Sinom, Pucung, Semarandana, Dandang Gula, dan lain sebagainya. Pupuh diikat oleh aturan"*Pada* dan *Lingsa*"

a. Pada artinya banyaknya suku kata dalam suatu kalimat.
b. Lingsa artinya perubahan suara pada kalimat terakhir.

- Rumus Pupuh Sinom : 8a, 8i, 8a, 8i, 8i, 8u, 8a, 8i, 4u, 8a.
- Rumus Pupuh Ginada : 8a, 8i, 8a, 8u, 8a, 4i, 8a.
- Rumus Pupuh Ginanti : 8u, 8i, 8a, 8i, 4u, 8a, 8i.
- Rumus Pupuh Adri : 10u, 6e, 8i, 8u, 8u,8a, 8u,8a, 8a.

Contoh Pupuh :

1. Pupuh Sinom

Pikukuh dasar agama. Panca Srada ne Kapuji, sane lalima punika, Brahman sane kapeng singgih, Atman sane kaping kalih, karma kaping telu munguh, samsarane kaping empat, moksa kaping lima raris, buat sasunduk, Bapa jani maritatas.

2. Pupuh Ginada

Panca satyane ng ucacpang, utama patut lakoning, anggen suluh pakedepan, sajroning desa kacumpu, jani bacak soang-soang, apang pasti, mahalang jua mirengang.

3. Pupuh Adri

Maka bekel Sanghyang Atama tuhu, sarin pagawenw murub ento anggon di lemah, makejeng to tanpa unduk, disuban cening malinggal, kasunggihan tanpa guna.

4. Pupuh Ginanti

Sangyang Atamano kawuwus, wenten ring sajroning murjo, ida dahat mautama, tan kahanan bayu pati, dening peragayan suksma, kadi suksman Sangyang Widhi.

3. Sekar Madya

Sekar Madya merupakan nyanyian dalam bentuk kidung. Rumusan Sekar Madya juga menggunakan *pada lingsa*, namun syarat menyayikannya harus perlahan-lahan. Berikut ini adalah beberapa contoh uraian Sekar Madya :

a. Kawitan Warga Sari
   Rumusnya : 8u, 5i, 8a, 5i, 8u, 7e.
b. Kawitan Kidung Tantri
   Rumusnya : 7i, 7u, 8i, 8u, 8i, 8o.
c. Warga Sari
   Rumusnya : 8u, 8e, 8u, 8i, 8a, 7u, 6i.

Dipindai dengan CamScanner

Contoh Kidung :

1. Kawitan Wargasari

Purwa kaning angripta rum, ning wana ukir, kahadang labuh, kartika panedenging sari, angayon tangguli ketur, angring-ring jangga mure.

2. Kawitan Kidung Tantri

Wuwusane Sri Bhupati, ring pataali Na Gantun, subaga wirya sisiwi, kajrihing sang para ratu, satwa ning jambu warsadi, prasama tur kembang taon.

3. Kawitan Warga Sari

Ida ratu sakeng luhur, kawulane, nunas lugrane, mangda sampun titian tandruh, menghayati Bhataramangkin, ngaturang pejati, canang suci lan daksina, sampun puput, pratingkahi saji. Asap menyan majagahu, cendana nuhur Dewana, mangda ida gelis turun, mijil saking luhuring langit sampun madabdabang sami, maringgiri menu reko, ancangan sadulur, sami paada ngiring.

Turun Tirta

Turun tirtha saking luhur, ne nyirateng pamangkune, mangelencok muncrat mumbul, mapan tirtha merta jati, paican Bharata sami, panglukatan dasa mala, sami pada lebur, malane ring bumi.

4. Sekar Agung

Sekar agung disebut juga kakawin. Kakawin adalah sebuah bentuk syair dalam bahasa Jawa Kuna dengan metrum yang berasal dari India. Dalam kakawin dikenal wirama. Tiap-tiap wirama dibentuk berdasarkan *Wrtta Manta*, Wrtta artinya banyak suku kata dalam setiap kalimat. Empat kalimat menjadi satu wirama. Ada juga tiga kalimat menjadi satu wirama, hal ini disebut dengan Rahi Tiga (Utgata, Wisama). Sedangkan Matra artinya kedudukan *guru laghu* dalam setiap kalimat. Kedudukan *guru laghu* berbeda-beda dalam satu kalimat, walaupun jumlah suku katanya sama menyebabkan berbeda pada nama wiramanya.

Guru Laghu

Guru artinya suara panjang, berat, besar, bebas, indah, bergelombang, di sebut juga suara engkel. Dalam huruf, suara guru diberi kode garis melintang (-). Huruf yang mendapat tanda guru dalam kekawin ialah semua huruf yang telah memakai sandangan. Sandangan yang dimaksud seperti: matedong, mabisah, maulusari, masurang, masuku ilut, macecek, mataleng dan "a" panjang. Guru juga terdapat dalam vokal yang diapit oleh 2 konsonan.

Laghu artinya suara ringan, pendek, lemah, rendah, jadi bila membaca huruf yang mendapat tanda "laghu" dibaca biasa saja. Tanda lagu digambarkan dengan garis lengkung (Ğ). Yang mendapatkan suara laghu ialah semua suara tanpa sandangan. Kalau dihitung dari ketukan mendapatkan satu ketuk.

Contoh Wirama yang termasuk Sekar Agung, seperti :

Dipindai dengan CamScanner

1. Wirama Mrdhu Komala

Wyapi-wyapaka sarining parama tatwadurlabhaa kita icantang hanatan hana, gunalalit lawan ala layu, Utpatti sthiti linaning dadi kita ta karanika sang sangkan, Parananing Sarat niskalamat kita.

2. Wirama Girisa

Lalaulara nira Nasa sambat putranira pejah, Lakibi sire samungken ring putra luru lingsa, Ginamelira ginanti kang layuan lagi ginugah, Inu tusira masabda kapwajara bibi haji.

5. Sloka

Sloka terdiri dari empat baris dalam satu *padartha*, dengan jumlah suku kata yang sama dalam setiap barisnya.

"ihaiva tair jitah sargo
yesam samye sthitam manah
nirdosam hi samam brahma
tasmad brahmani te sthitah".

Bhagavad Gita 5.19

Artinya :

Orang yang pikirannya telah mantap dalam persamaan dan kemerataan sikap, telah mengalahkan keadaan kelahiran dan kematian. Bagaikan Brahman mereka bebas dari kelemahan, dan karena itu mereka sudah mantap dalam Brahman

6. Palawakya

Menggunakan bahasa Jawa Kuno dan berbentuk prosa. Dalam membaca dan melagukan sangat tergantung pada intonasi serta ketepatan pengejaan dan pemenggalan kata-kata.

"Apan ikang dadi wwang, uttama juga ya, nimitaning mangkana, wenang ya tumulung awaknya sangkeng sangsara, makasadhanang cubha karma, hinganing kottamaning dadi wwang ika"

Sarasamuccaya

III. Penutup

Melalui kesenian dharma gita diharapkan umat hindu mampu untuk meningkatkan sradha dan bhakti kepada Ida Shang Hyang Widhi karena dengan melantunkan Dharma Gita secara otomatis sebenarnya sudah membaca isi yang terkandung didalam kitab suci. Dalam melantunkan dharma gita diperlukan kehalusan budi dan penghayatan yang sangat tinggi sehingga apapun yang dilantunkan dapat menyentuh hati umat sehingga memberikan vibrasi kesucian kepada yang membaca maupun yang mendengarkan Dharma Gita.

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL : Selasa 8 April 2025

TEMPAT : P.A Tampugan

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Ni Wy MURNIATI	Tampugan		
2	Komang KERTIANI	TAMPUAGAN		
3	Ni Ketut PUTUS	Tampuagan		
4	Ni Luh Suastirini	Tampuzgan		
5	Ni Komang Astini	Tampuagan		
6	Ni Ketut kariani	Tampuagan		
7.	Ni Komang Sugiantari	tampugan		
8	Ni Klayan Tantrini	Tampuagan		
9	Ni Wyn kartati	Tampuagan		
10	Wg Wendri	Tampuagan		
11	Ni Kd Parniti	Tampuagan		
12	Ni MD Sukrini	Tampuagan		
13	Nii wyn Parmiati	Tampuagan		
14	Ninengah Demi	Tampuagan		
15	Ni Nengah Sudarmi	Tampuagan		
16	Ni Luh Erni Candrawati	Tampuagan		
17	W.P. Embas Apriliyani	Tampuagan		

Mengetahui

DESA ADAT KARANGASEM TAMPUAGAN

Ni Wayan Puji

Amlapura, 8 April 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

Dipindai dengan CamScanner

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT TAMPUAGAN DENGAN MATERI FILOSOFIHARI SUCI TUMPEK LANDEP, SELASA 8 APRIL 2025

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL : Rabu, 9 April 2025

TEMPAT : D.A Susuan

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Jro Mangku Rai	Susuan		
2	Jro mangku Candri	Susuan		
3	Jro mangku Wyn pasek	Susuan		
4	Jro mangku Nyn Sastrini	Susuan		
5	Jro Mangku Kerti	Susuan		
6	Jro mangku Sari	Susuan		
7	Jro mangku Merta	Susuan		
8	Jro Mangku Mgk Rai	Susuan		
9	Jro Mangku md Sirpen	Susuan		
10	Jro Mangku md Seri	Susuan		
11	Jro mangku Wiartini	Susuan		
12	Jro mangku Nuja	Susuan		
13	Jro mangku Agus	Susuan		
14	Jro mangku gd putu	Susuan		
15	Jro Mangku Wyn Kari	Susuan		

Mengetahui

DESA ADAT KARANGASEM SUSUAN

I Ketut Sandi

Amlapura, 9 April 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

Dipindai dengan CamScanner

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT SUSUAN DENGAN MATERI FILOSOFI HARI SUCI TUMPEK LANDEP, RABU, 9 APRIL 2025

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL : Minggu, 13 April 2025

TEMPAT : D A tumbu

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Ni nyn eka ciptariani	tumbu		
2	Ni komang suriati	tumbu		
3	Ni luh Sri	tumbu		
4	NI KT ASTI MELASGI	TUMBU		
5	Made Sukrasuati	tumbu		
6	Ni Kt Darmiti	tumbu		
7	Wayan Puriani	tumbu		
8	NI KT HOPENI	tumbu		
9	Ni Kd Sutarmi	tumbu		
10	Ni Pt Damis	tumbu		
11	Ni Nym Suastini	tumbu		
12	Ni Kd Apriliani	tumbu		
13	Ni Kd Ariawati	tumbu		
14	Ni Pt Niptayani	tumbu		
15	Ni luh Pt Sri Utami	tumbu		

Mengetahui

DESA ADAT TUMBU KECAMATAN KARANGASEM

I Nyoman Pasek

Amlapura, 13 April 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

Dipindai dengan CamScanner

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT TUMBU DENGAN MATERI MAKNA HARI SUCI TUMPEK LANDEP , MINGGU 13 APRIL 2025

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL : Rabu, 16 April 2025

TEMPAT : D.A Ujung Hyang

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	ni wayan meka okta vani	Ujung Hyang		
2	Trisna Ayu Pradnya Dewi	Ujung Hyang		
3	Ni Luh Dwi Payani	Ujung Hyang		
4	ni wayan intan eka yunia	Ujung Hyang		
5	ni kadek Diah Sintia dewi	Ujung Hyang		
6	I KOMang Lanang	Ujung Hyang		
7	I kadek ARIS	Ujung Hyang		
8	I ketut Agus Aryana	Ujung Hyang		
9	I Putu Adji	Ujung Hyang		
10	I Kom Eri nata	Ujung Hyang		
11	I kadek agus andika	Ujung Hyang		
12	I wayan Agus wijaya	Ujung Hyang		
13	I Mangku Darci	Ujung Hyang		
14	I Kom bagus wiraguna	Ujung Hyang		
15	I gede yandra putra P.	Ujung Hyang		

Mengetahui
Ngurah Pardi

Amlapura, 16 April 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

Dipindai dengan CamScanner

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT UJUNG HYANG DENGAN MATERI MAKNA HARI SUCI TUMPEK LANDEP, RABU 16 APRIL 2025

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL : Minggu, 20 April 2025

TEMPAT : P.A Tampugan

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Ni Wy MURNIATI	Tampugan		
2	Komang KERTIANI	TAMPUAGAN		
3	Ni Ketut Putus	Tampuagan		
4	Ni Luh Suastirini	Tampuagan		
5	Ni Komang Astini	Tampuagan		
6	Ni Ketut Kariani	Tampuagan		
7.	Ni Komang Sugiantari	Tampuagan		
8	Ni Klayan Tantrini	Tampuagan		
9	Ni Wyn Karyati	Tampuagan		
10	Mg Wendri	Tampuagan		
11	Ni Kt Parmiti	Tampuagan		
12	Ni MD Sutrisni	Tampuagan		
13	Nii wyn Parmiati	Tampuagan		
14	Ni Nengah Dewi	Tampuagan		
15	Ni Nengah Sudarmi	Tampuagan		
16	Ni Luh Erni Candrawati	Tampuagan		
17	W.P. Embas Apriliyani	Tampuagan		

Mengetahui

DESA ADAT KARANGASEM TAMPUAGAN

Ni Wayan Ruji

Amlapura, 28 April 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

Dipindai dengan CamScanner

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT TAMPUAGAN DENGAN MATERI DHARMA GITA , MINGGU 20 APRIL 2025

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL : Rabu, 23 April 2025

TEMPAT : DA Susuan

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Jro Mangku Pai	Susuan		
2	Jro mangku Candri	Susuan		
3	Jro mangku Wyn pasek	Susuan		
4	Jro mangku Nyn Sustiani	Susuan		
5	Jro Mangku Kerti	Susuan		
6	Jro mangku Sari	Susuan		
7	Jro mangku Merta	Susuan		
8	Jro Mangku Ngh Pai	Susuan		
9	Jro mangku Md Sirpen	Susuan		
10	Jro mangku Md Sari	Susuan		
11	Jro mangku Wiartini	Susuan		
12	Jro mangku Nyoman	Susuan		
13	Jro mangku Agus	Susuan		
14	Jro Mangku gd putra	Susuan		
15	Jro Mangku Wyn Kari	Susuan		

Mengetahui

DESA ADAT KARANGASEM SUSUAN

I Made Candri

Amlapura, 23 April 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

Dipindai dengan CamScanner

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT SUSUAN DENGAN MATERI DHARMA GITA, RABU, 23 APRIL 2025

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL : Minggu, 27 April 2025

TEMPAT : D.A Ujung Hyang

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	ni wayan mela okta vani	Ujung Hyang		
2	Trisna Ayu Prodya Dewi	Ujung Hyang		
3	Ni Luh Dwi Payani	Ujung Hyang		
4	ni wayan intan eka yunia	Ujung Hyang		
5	ni kadek Diah Sintia dewi	Ujung Hyang		
6	ikomang lanang	Ujung Hyang		
7	I kadek ARIS	Ujung Hyang		
8	ikebut Agus Aritana	Ujung Hyang		
9	I Putu abdi	Ujung Hyang		
10	I Kom Eri nata	Ujung Hyang		
11	I kadek agus andika	Ujung Hyang		
12	I wayan Agus wijaya	Ujung Hyang		
13	I Mangah Danci	Ujung Hyang		
14	I Kom bagus wiraguna	Ujung Hyang		
15	I gede yandra putra P.	Ujung Hyang		

Amlapura, 27 April 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

DESA ADAT UJUNG HYANG KARANGASEM

Mengetahui

Perbekel Ujung Hyang

I Gusti Ngurah Pande

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT UJUNG HYANG DENGAN DHARMA GITA, MINGGU 27 APRIL 2025

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL : Senin, 28 April 2025

TEMPAT : D.A tumbu

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Ni wyn eka ciptariani	tumbu		
2	Ni komang suriati	tumbu		
3	Ni luh Sari	tumbu		
4	NI KT ASTI MELASGI	TUMBU		
5	Made Subadiati	tumbu		
6	Ni Kt Darmiti	tumbu		
7	Wayan Puriani	tumbu		
8	NI KT Hopeni	tumbu		
9	Ni Kd Sutarmi	tumbu		
10	Ni Pt Damia	tumbu		
11	Ni Nym Suatini	tumbu		
12	Ni Kd Aprilioni	tumbu		
13	Ni Kd Ariawati	tumbu		
14	Ni Pt Niptayani	tumbu		
15	Ni luh Pt Sri Utari	tumbu		

Mengetahui

DESA ADAT TUMBU KECAMATAN KARANGASEM

Perbekel Posek

Amlapura, 28 April 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

Dipindai dengan CamScanner

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT TUMBU DENGAN MATERI DHARMA GITA , SENIN, 28 APRIL 2025

Dipindai dengan CamScanner

Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Anak Saputra

Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Mulia Keadilan, Dharma dan Kebenaran

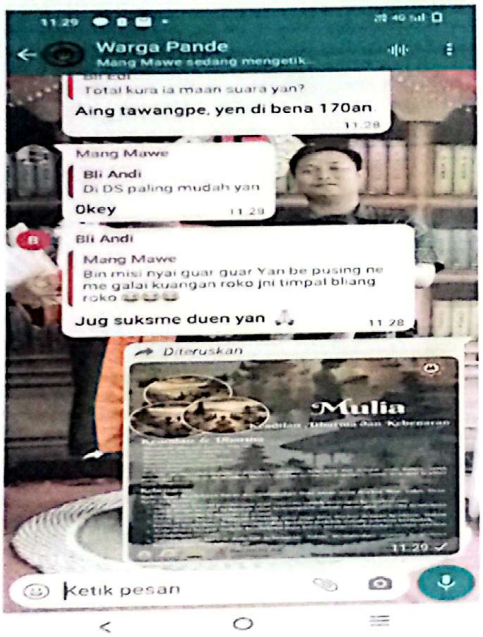

Dipindai dengan CamScanner

Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Ilmu Pengetahuan Serta Ilmu Pengetahuan (Jnana)

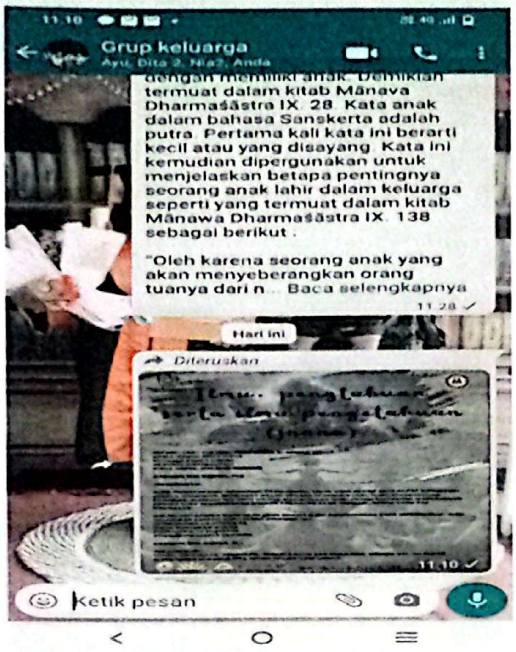

Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Ilmu Pengetahuan Serta Ilmu Pengetahuan (Jnana)

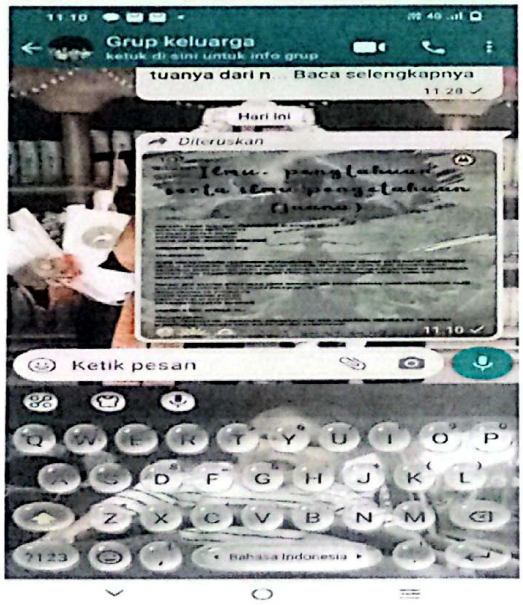

Dipindai dengan CamScanner

Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Satya

Dipindai dengan CamScanner

Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Acintya

Dipindai dengan CamScanner

Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Busana

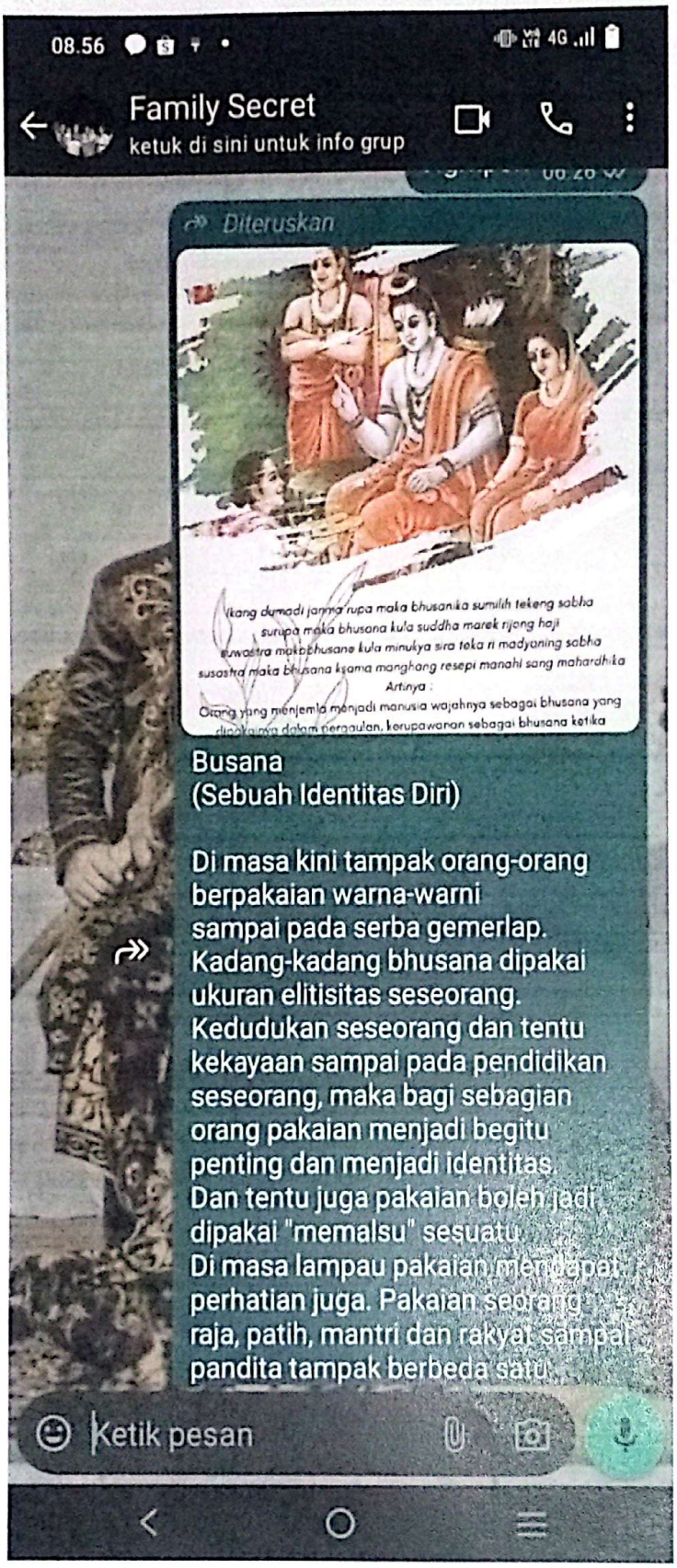

Dipindai dengan CamScanner